

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian dan Jenis Supervisi

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk guru Al-Islam yang berimbas pada hasil pembelajaran, oleh karena itu agar pelaksanaan supervisi tersebut berjalan dengan baik maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan supervisi akademik. Pengertian dari supervisi akademik merupakan hal yang harus diketahui terlebih dahulu oleh seorang kepala sekolah yang akan menjalankan supervisi atau disebut sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi.

Menurut Glickman dalam buku yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan yang berjudul *Metode dan Teknik Supervisi*, mendefinisikan “supervisi akademik yaitu sebuah rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.¹

Menurut Adams dan Dickey (dikutip oleh Soetopo dan Soemanto) “supervisi adalah program yang terencana, untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari program supervisi pada hakekatnya adalah untuk

¹Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK. h. 9.

memperbaiki hal belajar dan mengajar. Program itu dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain”.²

Boadman (dikutip oleh Sahertian), menyebutkan bahwa “supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dan dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern”.³

Menurut Burton dan Bruckner (dikutip oleh Sahertian), “supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”. Sedangkan menurut Kimball Wiles, “supervisi adalah bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik”.⁴

Menurut Ilyasin dan Nurhayati, “supervisi merupakan prosedur memberi pengarahan dan mengadakan penilaian terhadap proses

²Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. h. 39.

³Piet. A. Sahertian. 1981. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. h. 19.

⁴Piet. A. Sahertian. 1981. *Prinsip* h. 21.

pengajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik”.⁵

Dari beberapa pengertian supervisi akademik di atas, dapat diambil sebuah sintesis bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh supervisor untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal dengan cara menilai seluruh kegiatan pembelajaran terhadap guru yang disupervisi dan menilai perangkat pembelajaran yang dimilikinya sehingga guru tersebut menjadi lebih baik dan professional di bidangnya.

Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik dan supervisi administratif. Perbedaan supervisi akademik dengan supervisi administratif pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi administratif atau manajerial berkenaan dengan efisiensi internal dari sistem pendidikan, memberi jawaban pada pertanyaan mengapa institusi pendidikan harus berjalan dalam cara tertentu, dan menggunakan secara luas sumber daya yang tersedia. Komunikasi dan informasi merupakan dua fungsi utama dari tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini diusung oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah, oleh karena itu derajat dan tekanannya dapat berbeda. Fungsi supervisi administratif atau

⁵Mukhamad Ilyas dan Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. h. 226.

manajerial adalah memicu unsur yang mendukung dan terkait dengan layanan sebuah pembelajaran.

- b. Supervisi akademik atau instruksional yang berkenaan dengan efektifitas eksternal adalah memberikan jawaban tentang bagaimana peserta didik belajar dengan lebih baik. Dukungan dan evaluasi merupakan dua fungsi utama dalam tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini secara eksklusif dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil kerja seorang guru. Jadi tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu dari sebuah pembelajaran.⁶

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan terencana yang ditujukan pada sekolah dengan membantu guru-guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan secara professional dan memberikan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dengan mengajar lebih baik berarti membantu peserta didik untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Semakin sering dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru, seharusnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang ditandai

⁶ Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 89.

dengan peningkatan pencapaian ketuntasan minimal pada peserta didik.

Walaupun supervisi akademik sering dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah akan tetapi dalam kenyataannya belum dapat memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran. Setiap kepala sekolah idealnya membuat program kerja supervisi akademik yang meliputi supervisi bidang pembelajaran (kurikulum), sarana dan prasarana, peserta didik, hubungan kerjasama dengan industri, Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA), bursa kerja khusus, penelusuran tamatan, ketenagaan, serta administrasi dan tata usaha.

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, supervisi dibedakan menjadi supervisi umum dan supervisi pengajaran. Yang dimaksud dengan supervisi umum yaitu supervisi yang dilakukan berupa pembinaan perbaikan situasi pada umumnya, sedangkan supervisi pengajaran adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah, supervisi

terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah dan sebagainya.⁷

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar kemudian langsung dicari cara memperbaikinya.⁸

Menurut Ricard Waller, “supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.

Sedangkan menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall, “supervisi klinis adalah proses membantu guru untuk memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal”.

Menurut John J. Bolla, “supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/ calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan

⁷Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 89.

⁸Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 90.

objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut”.⁹

2. Tujuan Supervisi

Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditunjukkan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal, oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran harus dilakukan secara efektif. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, seorang pendidik harus mengetahui tujuan dari supervisi. Tujuan supervisi dalam kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dalam suatu kegiatan dan termasuk dalam supervisi pendidikan adalah :

- a. Membantu guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didiknya supaya dapat membantu peserta didiknya itu lebih baik lagi.
- c. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan professional di sekolah dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.

⁹Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi* h. 91.

- d. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
- f. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
- g. Membantu guru menemukan kesulitan belajar peserta didiknya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar baik tuntutan itu datang dari dalam sekolah atau dari luar sekolah.¹⁰

Usaha sebuah perbaikan diperlukan sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus sehingga supervisi mempunyai beberapa peran yang dapat dilihat dari berbagai segi yaitu: supervisi sebagai kepemimpinan, supervisi sebagai inspeksi, supervisi sebagai penelitian, supervisi sebagai latihan dan bimbingan, supervisi sebagai sumber dan pelayanan, supervisi sebagai koordinasi, supervisi sebagai evaluasi.¹¹

Tujuan lainnya dengan dilakukannya supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian

¹⁰M. Moh. Rifai, 1982. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Jemmars. h. 49.

¹¹M. Moh. Rifai. 1982. *Administrasi....* h. 54.

tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Dari penjelasan- penjelasan tersebut, maka secara operasional dapat dikemukakan bahwa tujuan kongrit dari supervisi pendidikan yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar peserta didik.
- c. Membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.¹²

3. Prinsip-Prinsip Supervisi

¹²Piet. A. Sahertian. 1981. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. h. 24.

Seorang pimpinan pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaklah bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi:

- a. Ilmiah, artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan dan dilaksanakan harus mencakup unsur-unsur:
 - 1) Sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
 - 2) Obyektif artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
 - 3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Kooperatif, artinya program supervisi pendidikan dikembangkan atas dasar kerjasama antara supervisor dengan orang yang disupervisi, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- c. Konstruktif, dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya
- d. Realistik, pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang benar-benar ada di dalam situasi dan kondisi yang obyektif.

- e. Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian, artinya apakah yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- f. Inovatif, program supervisi pendidikan selalu melakukan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.¹³

4. Teknik-Teknik Supervisi

Pada hakikatnya terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan supervisi akademik. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Teknik perorangan yaitu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor terhadap seorang guru atau karyawan. Apabila masalah yang dihadapi seorang guru tertentu dan meminta bimbingan dengan menggunakan teknik: orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, pertemuan individu, kunjungan rumah, dan saling mengunjungi.
- b. Teknik kelompok, dilakukan apabila supervisor menghadapi banyak guru yang mempunyai masalah yang sama, teknik yang digunakan antara lain: rapat guru, workshop, seminar, bacaan kepemimpinan,

¹³Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 198-199.

konseling kelompok, *bulletin board*, karya wisata, questioner, penataran dan penyegaran.¹⁴

Dilihat dari cara menghadapi guru-guru yang dibimbing, maka teknik yang digunakan menggunakan teknik langsung dan teknik tidak langsung, dengan perincian :

- a. Teknik secara langsung yaitu seorang supervisor secara pribadi langsung berhadapan dengan orang yang disupervisi yang meliputi: menyelenggarakan rapat guru, menyelenggarakan workshop, kunjungan kelas, mengadakan converence.
- b. Teknik tidak langsung yaitu seorang supervisor secara langsung berhadapan dengan orang yang disupervisi tetapi menggunakan berbagai alat atau media komunikasi meliputi: melalui *bulletin board*, melalui questioner, dan membaca terpimpin.¹⁵

5. Supervisor

Menurut Suharsismi, istilah supervisi yang berasal dari bahasa inggris terdiri dari dua suku kata yaitu “super” yang artinya “di atas” dan “vision” yang berarti melihat, maka secara keseluruhan supervisi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sebagai pejabat yang berkedudukan atau berposisi di atas.¹⁶

Kata supervisor hanya dijumpai pada lembaga pencetak guru atau dosen ketika membahas supervisi pendidikan, dan pada pendidikan

¹⁴Nurhayati dan Djamas. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. h. 98.

¹⁵<http://www.staffnew.uny.ac.id>. Diunduh pada hari senin 27 Maret 2017 pukul 08. 50 wib.

¹⁶Suharsismi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditiya Media. h. 295.

formal istilah tersebut diganti dengan kata pengawas pendidikan. Kedua-duanya melakukan tugas supervisi karena dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁷

Apabila seorang supervisor ingin efektif dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin, maka supervisor tersebut memerlukan lebih dari sekedar memahami dan memperkirakan perilaku para guru yang dibinanya. Untuk memahami dan memperoleh informasi dan mengubah perilaku guru yang binaannya, maka perilaku supervisor diarahkan pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran. Komitmen tinggi yang dilakukan baik oleh supervisor maupun guru binaannya adalah sebagai syarat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran harus ditunjukkan secara terus menerus.¹⁸

Sebagai seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya pasti menemui kendala, oleh karena itu dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi hendaknya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip asasi. Prinsip asasi tersebut dibedakan menjadi prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip-prinsip positif merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya dan patut diikuti yaitu:

- a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif

¹⁷Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 21.

¹⁸Syaiful Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 234.

- b. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif kelompok daripada usaha-usaha supervisi sendiri
 - c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi
 - d. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin
 - e. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya
 - f. Supervisi harus progresif
 - g. Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya
 - h. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
 - i. Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.¹⁹
- Prinsip-prinsip negatif merupakan larangan bagi seorang kepala sekolah dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh seorang supervisor agar supervisi dapat berjalan dengan baik adalah:
- a. Supervisor tidak boleh berlaku otoriter
 - b. Supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
 - c. Supervisor tidak diperkenankan memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak
 - d. Supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru oleh karena jabatannya

¹⁹Abd. Kadim Masaong, 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. h. 10.

- e. Supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar
- f. Supervisor tidak boleh mudah kecewa bila mengalami kegagalan.²⁰

6. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam bidang supervisi pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi seorang guru secara terus-menerus, oleh karena itu kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggemirakan peserta didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.

²⁰Ary H. Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 197.

- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.²¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan tesis ini, penelitian yang akan dilakukan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang serupa dan difokuskan pada sebuah perbaruan penelitian yang dititikberatkan pada supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah milik Uus Ruswenda, (2011) dengan judul *Berbagai Faktor dalam Supervisi Akademik pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan*, Program Studi Ilmu Administrasi, FISIP, UI. Hasilnya bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di kabupaten Kuningan tidak efektif karena kegiatan penyusunan program dan laporan hasil pengawasan, kegiatan pembinaan pemantauan dan penilaian serta bimbingan pelatihan profesionalitas guru tidak sesuai dengan pedoman kepengawasan akademik dari Kementrian Pendidikan Nasional, dengan faktor penyebabnya adalah motivasi, komitmen dan kemauan pengawas rendah, komunikasi tidak lancar, upaya pemberdayaan kepala dinas belum optimal, dan kompleksitas beban pengawas tidak mendukung.

Penelitian M Asyhari, (2011) dengan judul *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara*. IAIN Walisongo.

²¹Hendiyat, Wasty. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. h. 55.

Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kajian dalam tesis ini adalah pengawas akademik sebagai objek kajian dan pembahasan dalam tesis ini dengan alasan: Pertama, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri karena berkaitan langsung dengan usaha pencapaian jumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kedua, tesis ini hanya membahas pengawasan akademik dengan maksud agar pembahasannya lebih fokus dan mendalam sehingga akan dapat lebih dapat menyumbangkan buah pikiran bidang pendidikan yang bersifat aplikatif. Hasil penelitian Asyhari menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural supervisi.

Penelitian Agus Khatibul Umam, (2012) dengan judul *Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kota Metro*, UMY, dengan hasil penelitian mengungkap upaya peningkatan kemandirian dan profesionalitas serta keterpaduan yang positif dari pelaksanaan supervisi PAI oleh supervisor PAI SD/MI. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor PAI berdampak psikologisnya terhadap kinerja guru PAI di kota Metro meliputi aspek perencanaan, dan menggunakan teknik supervisi dan evaluasi program supervisi serta menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil adalah seluruh guru PAI SD/MI se kota Metro.

Penelitian Sumedi Widodo, (2012) dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Study Kasus di SDN Banyak Kecamatan Piyungan*, MSI, UMY, dengan sub fokus mencakup pertama; pelaksanaan supervisi akademik

di SDN Banyakan, kedua; strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun program supervisi akademik dilakukan di awal tahun pembelajaran sebagai acuan untuk melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik guru serta terwujudnya persepsi positif terhadap jalannya proses supervisi akademik dengan pola langsung melalui kunjungan ke kelas-kelas.

Penelitian Hatmin, (2014) berasal dari UMY dalam judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMAN di Kabupaten Sukamara*. Kepala sekolah SMA yang adadi Sukamara pada umumnya telah memahami tujuan, teknik, sasaran dan yang terkait dengan implementasi supervisi akademik. Proses pengawasan akademik yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah ternyata belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tehnis pelaksanaan supervisi akademik yaitu melakukan pemantauan, penilaian, pembiasaan, pelaporan, dan tindak lanjut. Dari lima proses supervisi akademik yang harus dilakukan oleh oleh kepala sekolah, hanya satu poin yang baru dapat dilaksanakan yaitu pemantauan yang dilakukan dengan merata di setiap sekolah yang diteliti. Dengan demikian implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI belum optimal.

Penelitian Wahyu Imawati, (2014) berasal dari UMY dalam judul *Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik*

Guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo. Mengevaluasi faktor dominan yang mempengaruhi sikap dan kemampuan profesional dalam kinerja guru PAI diantaranya adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan dan lingkungan sekolah yang kondusif dan sikap penjiwaan guru terhadap profesinya. Dari berbagai penelitian supervisi akademik tersebut belum terfokus pada evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik sehingga penelitian yang dilakukan fokus pada evaluasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo. Dari tesis-tesis di atas dapat dipahami bahwa penelitian tersebut untuk menjelaskan kebenaran hipotesis.

Apabila dicermati dari beberapa hasil tesis di atas, terdapat keterkaitan antara supervisi dengan psikologis guru dalam mengajar di kelas. Seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang supervisor akan menjadikan semakin paham seorang supervisor tentang supervisi. Aspek pengetahuan dan cara kerja seorang supervisor serta hal-hal yang dilakukannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan tesis-tesis sebelumnya, dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji sebuah kebenaran serta menjelaskan hipotesis, namun ternyata belum menyentuh aspek-aspek supervisi secara lengkap, untuk itu perlu dilakukan penelitian apakah supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan tahun pelajaran 2018 yang belum pernah

dilakukan ditemui kesamaan atau perbedaan dengan penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya.

Supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan tahun pelajaran 2018 ini dilakukan karena beberapa alasan sehingga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yang di antaranya adalah pertama, belum dilakukan penelitian supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam. Kedua, belum ada penelitian yang sama yang meneliti tentang supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam. Ketiga, kebanyakan penelitian supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah dari Kementerian Pendidikan atau Kementerian Agama kabupaten Kulon Progo dan bukan kepala sekolah yang melakukan supervisi, padahal kepala sekolah mempunyai tugas salah satunya yaitu melakukan supervisi terhadap semua guru mata pelajaran termasuk guru Al-Islam. Keempat, seharusnya diungkap bagaimana proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta faktor apa sajakah yang terkait dengan supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam. Kelima, memperkuat hasil penelitian terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah. Dengan berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pentingnya untuk dilakukan sebuah penelitian.

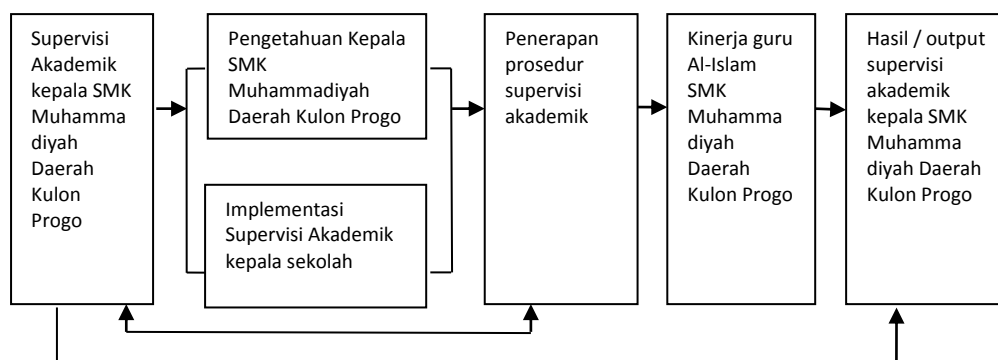
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang dijadikan pola atau landasan berfikir dalam mengadakan sebuah penelitian terhadap objek yang

dituju. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.²²

Paradigma penelitian ini penting sekali untuk mengarahkan konsep berfikir penelitian sehingga arah penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan adanya kerangka berfikir, penelitian ini akan lebih terarah mengenai apa saja yang akan diteliti.

Penelitian ini didukung dengan kajian teoritik yang terdiri dari konsep dasar supervisi akademik dan konsep dasar kinerja mengajar guru mata pelajaran Al-Islam, serta kajian empirik yang merupakan hasil dari pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar kerangka berfikir di bawah ini:



Dari berbagai pengertian dan pemaparan teori, maka dibuatlah sebuah gambaran pemaparan alur penelitian dalam supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam sebagai berikut:

- a. Realita yang ada ternyata berbeda dengan yang seharusnya dikarenakan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo ada

²²Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta. h. 2.

yang sudah melakukan supervisi, ada yang melakukan supervisi dengan menugaskan pada guru yang dipercaya melaksanakan, ada pula yang belum melakukan supervisi terhadap guru Al-Islam pada sekolah yang dipimpinnya.

- b. Muncul asumsi yang berbeda dari pelaksanaan supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo sehingga sangat penting untuk diungkap permasalahan yang ada di dalamnya.
- c. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses dan problematika supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, maka diajukan menjadi sebuah penelitian tesis.
- d. Proses mengungkap dengan cara mengumpulkan bukti-bukti secara lengkap baik dengan observasi, wawancara, questioner, dan dokumentasi yang kongrit dan kemudian dianalisis dengan metode analisis campuran antara kualitatif dengan kuantitatif.
- e. Sangat perlu diketahui seberapa dalam pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam serta untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.
- f. Sangat dibutuhkan sebuah hasil akhir dari kualitas pembelajaran dengan mengetahui perbedaan yang signifikan dengan dilakukannya supervisi akademik oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru mata pelajaran Al-Islam.